

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Menurut Pohan dalam Prastowo (2012: 81) penyusunan kajian pustaka bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan yang berhubungan dengan pembahasan penelitian mengenai Inventaris Kewajiban Lancar (CLI), Perputaran Total Aktiva (TATO), Rasio Modal Kerja (WCTA) dan Pertumbuhan Laba.

##### **2.1.1 Inventaris Kewajiban Lancar (CLI)**

Menurut Ang (2010:45) menyatakan Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) sebagai berikut:

“Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) termasuk salah satu rasio solvabilitas atau *leverage* yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.”

Menurut R. Adisetiawan (2012) menyatakan Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) sebagai berikut:

CLI termasuk salah satu rasio solvabilitas/leverage. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi CLI berarti hutang lancar perusahaan (*current liabilities*) untuk membiayai persediaan di gudang makin besar, sehingga beban hutang perusahaan menjadi makin besar.

Menurut Wijaya (2013) menyatakan Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) sebagai berikut:

Current liabilities to inventory yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi atau semakin besarnya hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Keadaannya ini menimbulkan risiko ketidakmampuan perusahaan membayar hutangnya dan bisa juga mengakibatkan biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventaris Kewajiban Lancar (CLI)} = \frac{\text{Utang Lancar}}{\text{Persediaan}}$$

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:81)

CLI yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi atau semakin besarnya hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

### 2.1.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2013:114) menyatakan Rasio aktivitas sebagai berikut:

“Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut”.

Menurut Agus Sartono (2012:118) menyatakan rasio aktivitas sebagai berikut:

“Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.”

Menurut *Van Horne Wachowicz* dalam Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kway (2012:212) menyatakan:

“Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya”.

Tujuan Rasio Aktivitas Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2013:173) antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turn over).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.”

#### **2.1.2.1 Perputaran Total Aktiva (TATO)**

Menurut Hanafi dan Halim (2009:81) menyatakan *Total Asset Turnover* adalah:

Rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi).

Menurut Kasmir (2014:185) menyatakan Perputaran Total Aktiva (TATO) sebagai berikut:

“*Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) menyatakan Perputaran Total Aktiva (TATO) sebagai berikut:

“*Total Assets Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan.”

Menurut Gunawan dan Wahyuni (2014) menyatakan Perputaran Total Aktiva (TATO) sebagai berikut:

*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan total aktiva perusahaan. Apabila perputaran aktiva besar, maka perusahaan akan semakin efektif dalam mengelola aktivanya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas penggunaan aktiva, maka semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

Menurut Agus Sartono (2012:118) menyatakan Perputaran Total Aktiva (TATO) sebagai berikut:

“Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.”

Berikut ini rumus untuk menghitung Perputaran Total Aktiva (TATO) yaitu:

$$\text{Perputaran Total Aktiva (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(J.P Sitanggang 2014:27)

Perputaran Total Aktiva (TATO) dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Bila nilai Perputaran Total Aktiva (TATO) ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio Perputaran Total Aktiva (TATO) yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio Perputaran Aktiva (TATO) yang rendah membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran dan pengeluaran modalnya. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

### 2.1.3 Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2010) menyatakan rasio likuiditas sebagai berikut:

”Likuidasi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Likuidasi juga merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, besarnya perbandingan atau rasio terbaik antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah sekitar 2 : 1. Angka tersebut tidaklah mutlak, besarnya rasio dapat ditentukan sesuai dengan jenis usaha dan kebijakan keuangan masing-masing.

Menurut Weston dalam bukunya Kasmir (2013) menyatakan rasio likuiditas sebagai berikut:

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Tujuan dan Manfaat Likuiditas Perhitungan rasio likuiditas cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki 31 kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio

likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:132):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode



8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### **2.1.3.1 Rasio Modal Kerja (WCTA)**

Menurut Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2019) menyatakan Rasio Modal Kerja (WCTA) sebagai berikut:

“*Working Capital to Total Asset (WCTA)* atau rasio modal kerja terhadap total aset menunjukkan porsi modal kerja operasional perusahaan terhadap total aset yang dimiliki, karena membandingkan aset lancar (*current aset*) dikurangi hutang lancar (*current liabilities*) dengan total aset (*total asset*).”

Menurut Riyanto (2009:333) menyatakan Rasio Modal Kerja (WCTA) sebagai berikut:

“Rasio Modal Kerja adalah ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal kerja perusahaan.”

Menurut Zanora (2013) menyatakan Rasio Modal Kerja (WCTA) sebagai berikut:

“Menunjukkan proporsi modal kerja atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan modal kerja dalam mendukung operasional perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan.”

Menurut Harahap (2010:93) menyatakan Rasio Modal Kerja (WCTA) sebagai berikut:

“Menunjukkan ketersediaan modal kerja bersih dari total aktiva lancar perusahaan dalam rangka mendukung operasional perusahaan.”

Rasio Modal Kerja (WCTA) menurut Windi Novianti (2018)

*“Working Capital is the funds needed by every company to pay the daily operational expenditures. It is expected to be returned to the company in a relatively short time.”*

“Modal Kerja merupakan dana yang dibutuhkan setiap perusahaan untuk membayar biaya operasional sehari-hari. Diharapkan dapat dikembalikan kepada perusahaan dalam waktu yang relatif singkat.”

Rasio Modal Kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Modal Kerja (WCTA)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Harahap (2010:93)

Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan perusahaan, perusahaan pun akan mampu membayar utang-utangnya, yang mana tentu akan meningkatkan hasil pendapatan dan meningkatkan perolehan laba.

#### **2.1.4 Pertumbuhan Laba**

##### **2.1.4.1 Pengertian Laba**

Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli:

Menurut L.M. Samryn (2012:429) menyatakan Laba sebagai berikut:

“Menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya”.”

Menurut Harahap (2009:113) menyatakan Laba sebagai berikut:

“Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”.

Menurut Wild dan Subramanyam (2014:25) menyatakan Laba sebagai berikut:

“Menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

#### **2.1.4.2 Pengertian Pertumbuhan Laba**

Menurut Nurhadi (2011:141) menyatakan Pertumbuhan laba sebagai berikut:

“Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih.”

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67) menyatakan Pertumbuhan laba sebagai berikut:

“Menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.”

Menurut menurut I Nyoman Kusuma (2012:249) menyatakan Pertumbuhan laba sebagai berikut:

“Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan.”

Menurut Harahap (2009:310) menyatakan Pertumbuhan laba sebagai berikut:

“Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.”

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Purnamasari (2018:15)

### 2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Fahmi (2012:112) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan. Semakin besar perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan makin tinggi.
2. Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat *leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba di masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan, disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan. Dengan mengetahui tingkat *leverage* suatu perusahaan, hal ini dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana mereka dapat mengetahui tingkat

utang yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, khususnya dalam penentuan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai pertumbuhan laba. Peneliti menemukan delapan penelitian terdahulu yang mendukung peneliti melakukan penelitian mengenai Inventaris Kewajiban Lancar (CLI), Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Rasio Modal Kerja (WCTA) terhadap pertumbuhan laba.

1. Fitri Dwi Jayanti dan Utami Puji Lestari

Pengaruh DER, CR, GPM, NPM, Ukuran Perusahaan, WCTA terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur pada tahun 2013-2016 dengan metode analisis regresi linier berganda. Terdapat kesamaan variabel yang diteliti yaitu WCTA. Dan hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Teguh Erawati dan Ignatius Joko Widayanto

Pengaruh WCTA, OITL, TATO, ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan metode analisis regresi berganda. Kesamaan variabel yang diteliti yaitu WCTA

dan TATO. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Working Capital to Total Asset (WCTA), dan Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, OITL, TAT, ROA dan ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi dari kelima variabel secara simultan adalah sebesar 27,8%.

3. Ulfinabella Risnawati, Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurlaela

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi empiris perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015) dengan metode analisis regresi linier berganda. Kesamaan variabel yang diteliti yaitu TATO. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan. Berdasarkan hasil uji statistik, variabel independen dalam penelitian ini memberikan sumbangan positif sebesar 20,1% terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Sedangkan 79,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Wella Nur Prastya

Pengaruh CR, NPM, GPM dan TATO terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2016 dengan metode analisis regresi linier berganda. Kesamaan variabel yang diteliti yaitu TATO.



Variabel *total asset turnover* (TATO) menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Iswadi

Pengaruh WCTA, CLI, OITL, TATO, NPM dan GPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia tahun 2008-2012 dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Kesamaan variabel yang diteliti yaitu WCTA, CLI dan TATO. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Working Capital To Total Assets, Current Liabilities to Inventories, Operating Income to Total Liabilities, Total Assets to Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

6. Banu Wicaksono

Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur SubSektor Barang Konsumsi tahun 2011-2015 dengan metode analisis regresi berganda. Kesamaan variabel yang diteliti yaitu WCTA, CLI dan TATO Berdasarkan pengujian dan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Rasio WCTA, CLI, dan TAT secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Rasio WCTA, CLI, TAT dan NPM secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

7. Fitriano Andrian Jaka Gautama

Pengaruh NPM, TATO, Dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014) dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial net profit margin memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial total asset turnover tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial debt equity ratio tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengujian secara bersama-sama atau simultan variabel net profit margin, total asset turnover, dan debt equity ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

8. Norita Citra Yuliarti

Pengaruh Kemampuan Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Pertumbuhan Laba dengan metode analisis regresi linier berganda. Dari empat variabel independen (yaitu WCTA, CLI, TAT dan NPM) yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ternyata WCTA, TAT dan NPM yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan satu variabel CLI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

9. R. Adisetiawan

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 tahun 2008-2010 dengan metode analisis regresi linier berganda. Kesamaan variabel yang diteliti yaitu WCTA, CLI dan TATO.

Variabel WCTA, CLI, TAT dan GPM terbukti tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.

10. Penelitian dari Eny Suprapti, Qonita, Ach.Syaiful Hidayat

*Analysis Of Financial Performance In Predicting Earning Growth Based on the results and discussion and uses multiple regression analysis, it can be concluded that ROA and CR have an effect on earning growth while TATO has no impact on earning growth.*

Dapat disimpulkan bahwa ROA dan CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan menggunakan analisis *multiple regression*, hasil analisis menyatakan bahwa TATO tidak berdampak pada pertumbuhan pendapatan.

11. Purwanto dan Chelsea Risa Bina

*Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies in period 2010 until 2012 and uses Multiple Regression Analysis, WCTA has a negative but significant influence on predicting earning growth. WCTA will negatively affect the ability of earning growth. TAT has a positive but significant influence on predicting earning growth.*

WCTA memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba secara parsial. TAT memiliki pengaruh positif tetapi signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba secara parsial.

12. Wikan Budi Utami

*Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016 and uses Multiple Regression Analysis, The changes in Total Assets Turn Over have a significant effect on profit growth with firm size as control variables. It can be assumed that asset management of companies incorporated in the LQ45 Index in generating profits is very effective, in which Total Assets Turnover has a positive effect on profit growth. The changes in Current Ratio, Debt Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Price Earning Ratio and Size control variables simultaneously have a significant effect on profit growth.*

Perubahan Total Perputaran Aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Perubahan dalam Rasio Lancar, Rasio Aset Hutang, Total Perputaran Aset, Return On Asset, Rasio Penghasilan Harga, dan variabel kontrol Ukuran secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Fitri Dwi Jayanti, Utami	Pengaruh DER, CR, GPM, NPM,	Analisis Regresi	Hasil Penelitian menunjukkan	Variabel yang diteliti	Variabel yang tidak diteliti

<p>Puji Lestari (2018)</p> <p>ISSN: 2087-0817</p>	<p>Ukuran Perusahaan, WCTA terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur pada tahun 2013-2016</p>	<p>Linier Berganda</p>	<p>bahwa pada variabel NPM dan WCTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel DER, GPM, CR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba</p>	<p>adalah WCTA</p>	<p>adalah CR, DER, NPM, GPM dan Ukuran Perusahaan</p>
<p>Teguh Erawati, Ignatius Joko Widayanto (2016) p-ISSN: 2088-768X e-ISSN: 2540-9646</p>	<p>Pengaruh WCTA, OITL, TATO, ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur tang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Hasil analisis bahwa variabel ROA, ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel WCTA, TATO, OITL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p>	<p>Variabel yang diteliti adalah WCTA dan TATO</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti adalah ROA, ROE</p>
<p>Ulfinabella Risnawati,</p>	<p>Pengaruh Likuiditas,</p>	<p>Analisis Regresi</p>	<p>Bahwa profitabilitas</p>	<p>Variabel yang diteliti</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti</p>

<p>Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018) ISSN: 2337-4349</p>	<p><i>Leverage</i>, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi empiris perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)</p>	<p>Linier Berganda</p>	<p>dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan untuk variabel likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba</p>	<p>adalah TATO</p>	<p>adalah NPM, ROE, CR dan DER</p>
<p>Wella Nur Prastya (2018) e-ISSN: 2461-0593</p>	<p>Pengaruh CR, NPM, GPM dan TATO terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2016</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel GPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan variabel TATO berpengaruh negatif dan signifikan</p>	<p>Variabel yang diteliti adalah TATO</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti adalah CR, NPM, GPM</p>

			terhadap pertumbuhan laba.		
Iswadi (2015) ISSN: 2089-5917	Pengaruh WCTA, CLI, OITL, TATO, NPM dan GPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia tahun 2008-2012	Model regresi Berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa WCTA, CLI, OITL, dan TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Variabel yang diteliti adalah WCTA, CLI dan TATO	Variabel yang tidak diteliti adalah OITL, NPM dan GPM
Banu Wicaksono (2017) ISSN: 2252-3936	Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur SubSektor Barang Konsumsi tahun 2011-2015	Model Regresi Berganda	Rasio WCTA, CLI dan TAT secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, rasio NPM, secara parsial	Variabel yang diteliti adalah WCTA, CLI dan TAT	Variabel yang tidak diteliti adalah NPM

			berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, rasio WCTA, CLI, TATO dan NPM secara Bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba		
Fitriano Andrian Jaka Gautama (2016) ISSN: 2355-9357	Pengaruh NPM, TATO, DER terhadap Pertumbuhan Laba	Metode Regresi Linier Berganda	Secara parsial TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba	Variabel yang diteliti adalah TATO	Variabel yang tidak diteliti adalah NPM dan DER
Norita Citra Yuliarti (2017) ISSN: 1412-5366 e-ISSN: 2459-9816	Pengaruh Kemampuan Keuangan sebagai Prediktor Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Berganda	Rasio WCTA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba  Rasio CLI berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba  Rasio TATO berpengaruh positif terhadap	Variabel yang diteliti adalah WCTA, CLI, TATO	-



			pertumbuhan laba		
R. Adisetiawan (2012) ISSN: 1693-5241	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 tahun 2008-2010	Analisis Regresi Linier Berganda	Dari hasil penelitian bahwa WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, CLI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, OITL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, secara simultan WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM, dan GPM tidak berpengaruh	Variabel yang diteliti adalah WCTA, CLI dan TAT	Variabel yang tidak diteliti adalah OITL, NPM dan GPM

			signifikan terhadap pertumbuhan laba		
Eny Suprapti , Qonita  , Ach. Syaiful Hidayat (2019) ISSN: 2614  -  6649	<i>Analysis Of Financial Perpormance In Predicting Earning Growth</i>	<i>Associative research</i>	<i>Based on the results and discussion , it can be concluded that ROA and CR have an effect on earning growth while TATO has no impact on earning growth</i>	Variabel yang diteliti adalah TATO	Variabel yang tidak diteliti adalah CR dan ROA
Purwanto dan Chelsea Risa Bina (2016)	Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies	<i>Regression Analysis</i>	<i>WCTA has a negative but significant influence on predicting earning growth DER has a negative but significant influence on predicting earning growth. TAT has a positive but significant influence on predicting earning growth NPM has a positive but significant influence on predicting earning growth.</i>	Variabel yang diteliti adalah WCTA dan TATO	Variabel yang tidak diteliti adalah NPM dan DER

<p>Wikan Budi Utami (2017) ISSN: 2614-1280</p>	<p>Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 - 2016</p>	<p><i>Multiple regression Analysis</i></p>	<p>The conclusions of this study are as follows. The changes in Current Ratio have no significant effect on profit growth with firm size as control variable. The changes in Debt Assets Ratio have no significant effect on profit growth with firm size as control variable. The changes in Total Assets Turn Over have a significant effect on profit growth with firm size as control variables. The change On Assets have significant effect to profit growth with company size as control variable. The changes in Price Earning Ratio have no significant effect on profit growth with firm size as control variable. The changes in</p>	<p>Variabel yang diteliti adalah TATO</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti adalah CR, DAR, ROA dan PER</p>
--	--	--	---	---	---

			Current Ratio, Debt Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Price Earning Ratio and Size control variables simultaneously have a significant effect on profit growth.		
--	--	--	---	--	--

## 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

### 2.2 Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh informasi mengenai Inventaris Kewajiban Lancar, Perputaran Total Aktiva, dan Rasio Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba. Di dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah Kino indonesia tbk, Mustika ratu tbk, Mandom indonesia tbk, Akasha wira Internasional tbk, Unilever indonesia tbk dan Martina berto tbk.

Rasio Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka Panjang, yang artinya perusahaan menggantungkan utangnya pada biaya persediaan. Perusahaan dengan tingkat rasio inventaris kewajiban lancar yang kecil akan membuat para calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dikarenakan perusahaan dianggap mampu mengelola persediaannya dengan baik sehingga kewajiban dapat diselesaikan sebelum

jatuh tempo. Semakin besarnya rasio Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) perusahaan maka pertumbuhan laba akan menurun. Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap suplier tinggi atau semakin besarnya hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan menurunkan kinerja operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Rasio Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang mengukur keefektifan aktiva perusahaan terhadap penjualan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar tingkat TATO menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat akan semakin besar.

Rasio Modal Kerja (WCTA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sebagian aktivanya untuk operasional perusahaan. Tingginya tingkat rasio modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang besar pula. Rasio Modal Kerja (WCTA) menunjukkan bahwa perusahaan cukup likuid untuk pelunasan kewajiban jangka pendek dimasa depan dan bilamana perusahaan masih memerlukan *recovery* terhadap kinerja yang diderita dan

perlu ekspansi dimasa depan, maka kesehatan likuiditas jangka pendek cukup mampu untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih, pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik maka pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik . Dari apa yang telah dipaparkan oleh penulis, penulis berpendapat bahwa pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh rasio utang lancar persediaan (CLI), rasio perputaran total aktiva, dan rasio modal kerja, dikarenakan ketiga rasio telah memberi gambaran secara umum kondisi perusahaan terutama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta menunjukan perusahaan yang kinerjanya keuangannya menurun.

Berdasarkan hal tersebut dapat digambarkan bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

### **2.2.1 Pengaruh Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) perusahaan yang memiliki kewajiban yang kecil akan memberikan kepercayaan pada penanam modal berarti perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik sehingga kewajiban dapat diselesaikan sebelum jatuh tempo. Semakin besarnya rasio Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) perusahaan maka pertumbuhan laba akan menurun. Inventaris Kewajiban Lancar (CLI)

yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi atau semakin besarnya hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan menurunkan kinerja operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Pada kenyataannya sebagian besar atau hampir seluruhnya persediaan dibiayai oleh kredit dagang dan pendanaan itu sudah tersedia dan selalu ada.

Penelitian yang dilakukan Iswadi (2015) Pengaruh WCTA, CLI, OITL, TATO, NPM dan GPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia tahun 2008-2012 dengan hasil penelitian Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **2.2.2 Pengaruh Perputaran Total Aktiva (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Keefektifan perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva. Semakin besar TATO menunjukkan perusahaan efektif dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar.

Penelitian yang dilakukan Ulfina Risnawati A, Kartika Hendra T dan Siti Nurlaela (2018) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Aktifitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2011-2015 yang menyatakan bahwa Perputaran Total Aktiva (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **2.2.3 Pengaruh Rasio Modal Kerja (WCTA) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio Modal Kerja (WCTA) perusahaan yang memanfaatkan sebagian aktivasnya untuk operasional perusahaan. Jika nilai rasio likuiditasnya tinggi maka akan berdampak pada kemampuan operasional perusahaan, jadi operasionalnya menjadi lancar. Bila operasionalnya lancar, maka diharapkan pendapatan perusahaan juga bisa meningkat. Jika pendapatan meningkat, maka labanya pun ikut meningkat. Rasio Modal Kerja (WCTA) menunjukkan bahwa perusahaan cukup likuid untuk pelunasan kewajiban jangka pendek dimasa depan dan bilamana perusahaan masih memerlukan *recovery* terhadap kinerja yang diderita dan perlu ekspansi dimasa depan, maka kesehatan likuiditas jangka pendek cukup mampu untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Pada variabel ini, perusahaan menunjukkan bahwa Rasio Modal Kerja (WCTA) yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena modal kerja berputar.

Penelitian yang dilakukan Fitri Dwi Jayanti dan Utami Puji Lestari (2018) dengan judul Pengaruh DER, CR, GPM, NPM, Ukuran Perusahaan, WCTA terhadap Pertumbuhan



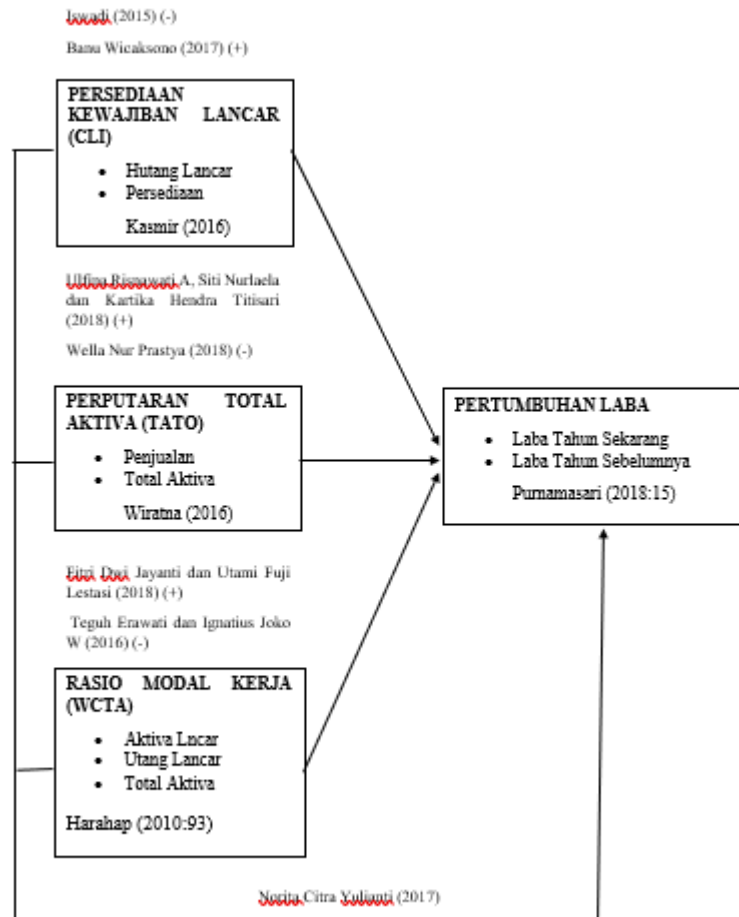
Laba pada Perusahaan Manufaktur pada tahun 2013-2016 dengan hasil penelitian Rasio Modal Kerja (WCTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **2.2.4 Pengaruh Inventaris Kewajiban Lancar (CLI), Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Rasio Modal Kerja (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba**

Nilai Inventaris Kewajiban Lancar (CLI), Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Rasio Modal Kerja (WCTA) dipandang sebagai pemicu meningkatnya pertumbuhan laba. Dalam kegiatan penanaman modal, rasio CLI yang rendah berarti perusahaan memiliki kewajiban yang bergantung terhadap persediaan rendah maka akan meningkatkan laba perusahaan. Rasio TATO yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan karena perusahaan mampu memutarakan aktivitya untuk penjualan yang akan menghasilkan laba, semakin cepat perputaran aktiva yang digunakan perusahaan laba yang dihasilkanpun akan besar dan meningkat. Dan rasio WCTA yang tinggi akan meningkatkan laba karena perusahaan mampu memanfaatkan Sebagian aktivitya untuk operasional perusahaan yang mampu menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan menimbulkan rasa kepercayaan penanam modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Norita Citra Yulianti (2017) dengan hasil penelitian variabel GPM, WCTA, CLI dan TAT secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan telaah di latar belakang dan kajian Pustaka yang telah diungkapkan sebelumnya oleh penulis, maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis penelitian ini, seperti gambar berikut :



## 2.1 Gambar Paradigma Penelitian

## 2.3 Hipotesis Penelitian

H1: Diduga Inventaris Kewajiban Lancar (CLI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019

H2: Diduga Perputaran Total Aktiva (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019

H3: Diduga Rasio Modal Kerja (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019

H4: Diduga Inventaris Kewajiban Lancar (CLI), Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Rasio Modal Kerja (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019